



The Effect of Leverage, Institutional Ownership, and Transfer Pricing on Tax Avoidance: Profitability as a Moderating Variable

(A Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector from 2017 to 2023)

Maryanto¹, Tiara Lilis Surya²

¹Maryanto1974@gmail.com , ²tiaralilis19@gmail.com

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

ABSTRACT

This study aims to: 1. Examine the effect of leverage on tax avoidance in manufacturing companies in the food and beverage sector, 2. Examine the effect of institutional ownership on tax avoidance in food and beverage companies, 3. Examine the effect of transfer pricing on tax avoidance in food and beverage companies, and 4. Test the role of profitability as a moderating variable in the relationship between institutional ownership, transfer pricing, and tax avoidance. The results of this study indicate that the analysis of leverage does not affect tax avoidance, the analysis of institutional ownership does not affect tax avoidance, and the analysis of transfer pricing does not affect tax avoidance. The profitability variable is not able to moderate the effects of leverage, institutional ownership, and transfer pricing on tax avoidance. The test reveals that profitability weakens the effect of leverage, institutional ownership, and transfer pricing on tax avoidance.

Keywords: Leverage, Institutional Ownership, Transfer Pricing, Tax Avoidance, Profitability.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian global, perusahaan melakukan aktivitas ekonomi yang tidak terikat oleh batas negara. Kondisi ini mendorong persaingan yang semakin ketat di pasar. Di Indonesia, persaingan bisnis mengalami kemajuan pesat dengan bertambahnya jumlah perusahaan setiap harinya. Sejumlah perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, seperti jasa, manufaktur, dan perdagangan, saling berkompetisi untuk bertahan hidup dan menjadi yang terbaik. Persaingan ini membuat perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi untuk menghindari kebangkrutan (Qodriayah & Lailiyah, 2013). Sektor pajak di Indonesia menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara, namun penerimaan pajak belum optimal karena beberapa kendala, termasuk penggelapan dan penghindaran pajak.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia tidak jarang terjadi, seperti yang tercatat antara tahun 2002 dan 2006, di mana sebuah perusahaan diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp49,24 milyar. Pada masa itu, total penghasilan kena pajak yang tercatat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) adalah Rp603,84 milyar, sementara perhitungan perusahaan menunjukkan nilai yang lebih rendah, yaitu Rp492,59 milyar (Saputra & Gani, 2023). Fenomena ini memicu perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Kasus penghindaran pajak juga terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk antara tahun 2009 hingga 2017. Perusahaan ini diduga melakukan praktik transfer pricing dengan menjual batu bara ke anak perusahaan di Singapura, Coaltrade Service International, dengan harga yang lebih rendah dan kemudian menjualnya kembali ke pasar internasional dengan harga lebih tinggi. Praktik ini menurunkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh PT. Adaro Energy Tbk. Akibatnya, perusahaan tersebut dikenakan pajak sebesar \$125.000.000, atau sekitar Rp1,75 triliun, yang jauh lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayar (Saputra & Gani, 2023).

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing. Leverage, yang menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan, mempengaruhi beban pajak karena bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Kepemilikan institusional, yang merujuk pada kepemilikan saham oleh pihak-pihak tertentu, juga berperan penting dalam pengawasan perusahaan, termasuk dalam aspek perpajakan, untuk mencegah penggelapan pajak. Selain itu, transfer pricing, atau penetapan harga jual antar perusahaan yang terkait, sering digunakan oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan kewajiban pajak ke negara dengan tarif pajak lebih rendah.

Dalam penelitian oleh Minerii Paramitha (2021) dan Prananda & Triyanto (2020), ditemukan bahwa pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor makanan dan minuman, yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan tingkat persaingan yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk mencari cara efisien dalam mengelola biaya, termasuk dalam penghematan pajak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing mempengaruhi penghindaran pajak, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri, berperan sebagai hasil akhir dari berbagai kebijakan manajerial. Profitabilitas juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Sawir, 2001). Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah melalui Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan laba (Sartono, 2010). Sebagai variabel moderasi, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi beberapa pertanyaan, yaitu apakah leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas memoderasi pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan perpajakan yang diambil oleh perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan penghindaran pajak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan Indonesia.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep leverage, kepemilikan institusional, transfer pricing, dan penghindaran pajak. Leverage dipahami sebagai rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat mempengaruhi risiko investasi dan pengelolaan kewajiban pajak. Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajerial, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan penghindaran pajak. Transfer pricing, yang mengatur harga antar perusahaan dalam grup yang sama, sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk meminimalkan kewajiban pajak. Terakhir, penghindaran pajak dijelaskan sebagai usaha legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id selama periode 2017-2023. Waktu Penelitian ini dimulai pada tahun 2017 sampai tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.com jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2023 adalah 84 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2017-2023.
2. Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2017-2023.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *leverage* operasi terhadap resiko sistematis harga saham untuk periode 2017-2023.

Sampel penelitian

N0	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
3	INDF	PT. Indofod Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	ULTJ	PT. Ultrajaya milk industry & Trading company Tbk.

Sumber Data

Ditinjau dari sumbernya, sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2023.

Metode Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan komputer menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) dengan tujuan mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga lebih cepat dan tepat. Suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reliability* (tingkat kehandalan) dan *validity* (tingkat kesahan) yang tinggi. Pengujin dan pengukuran tersebut menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 yang sudah dilakukan proses sampling menggunakan kriteria yang sudah ditentukan, populasi dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil berjumlah 5 perusahaan. perbankan, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 19 perusahaan perbankan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,203	,045		4,536	,000
	X1	-,109	,129	-,184	-,848	,403
	X2	,107	,074	,313	1,436	,161
	X3	,000	,000	,113	,643	,525

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel *Leverage* sebesar 0,403 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak
2. Diketahui nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,161 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.
3. Diketahui nilai signifikansi variabel *transfer pricing* sebesar 0,525 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak.

Moderated Regression Analysis (MRA)**Tabel 3. Hasil Uji MRA
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	sPart
(Constant)	,139	,061		2,266	,032			
X1	-,004	,166	-,007	-,024	,981	,008	-,005	-,004
X2	,202	,090	,592	2,249	,033	,194	,397	,389
X3	,000	,001	,254	,453	,654	,076	,087	,078
M	,001	,000	20,184	1,349	,189	-,054	,251	,233
X1.M	-,001	,002	-2,461	-,355	,725	-,062	-,068	-,061
X2.M	-,001	,001	-13,667	-1,232	,229	-,057	-,231	-,213
X3.M	-1,037	,000	-4,058	-,251	,804	-,054	-,048	-,043

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Uji T MRA diatas bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai signifikansi variabel Leverage dengan variabel protabilitas sebesar 0,725 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel protabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel leverage terhadap variabel penghindaran pajak maka pengujian tersebut diketahui variabel protabilitas memperlemah pengaruh antara variabel leverage terhadap variabel penghindaran pajak.
2. Diketahui nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional dengan variabel protabilitas sebesar 0,229 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel protabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel penghindaran pajak maka pengujian tersebut diketahui variabel protabilitas memperlemah pengaruh antara variabel kepemilikan institusional terhadap variabel penghindaran pajak.
3. Diketahui nilai signifikansi variabel transfer pricing dengan variabel profitabilitas sebesar 0,804 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel protafibilitas tidak mampu memoderasi pengaruh variabel transfer pricing terhadap variabel penghindaran pajak maka pengujian tersebut diketahui variabel profitabilitas memperlemah pengaruh antara variabel transfer pricing terhadap variabel penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 4. Hasil uji Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,260 ^a	,068	-,022	,090296
2	,274 ^b	,075	-,048	,091429
3	,439 ^c	,193	-,016	,090021

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2, M

c. Predictors: (Constant), X3, X1, X2, M, X1.M, X2.M, X3.M

Berdasarkan hasil uji *koefisien* determinasi (R²) diketahui bahwa R² secara simultan

pada model 2 adalah sebesar 0,075 atau 7,5%. Membuktikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel probabilitas sebagai variabel moderasi 7,5% sisanya 92,5% diterangkan variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada model. Semakin kecil angka *R Square*, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika angka *R Square* mendekati 1 maka hubungan antara keduanya memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Pembahasan

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis variabel leverage tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, sehingga H1 ditolak. Hal tersebut tidak berpengaruh karena Perusahaan mempertimbangkan beberapa factor seperti biaya, risiko, dan manfaat sebelum melakukan penghindaran pajak. Leverage tidak terkait langsung dengan penghindaran pajak (Graham dan Tucker 2006). Perusahaan dengan leverage tinggi tidak selalu melakukan penghindaran pajak (Shackelford dan Shevlin 2001) faktor faktor lain seperti ukuran perusahaan dan kompleksitas industri lebih berpengaruh dari pada leverage (Hung 1999). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, sehingga H1 ditolak.

Hal tersebut tidak berpengaruh karena Pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah transfer pricing terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis variabel transfer pricing tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, sehingga H1 ditolak. Hal tersebut tidak berpengaruh karena factor politik dan kekuasaan lebih berpengaruh dari pada leverage dalam pengambilan Keputusan.

Pengaruh variabel profitabilitas memoderasi variabel leverage ke variabel penghindaran pajak.

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak. variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi variabel leverage terhadap variabel penghindaran pajak sehingga pengujian tersebut diketahui variabel profitabilitas memperlemah pengaruh variabel leverage terhadap penghindaran pajak, maka H4 ditolak. kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi penghindaran pajak. Kepemilikan institusional tidak terkait langsung dengan penghindaran pajak (Richardson dan Lanis 2005).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena. Kepemilikan institusional tidak selalu berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena investor institusi cenderung fokus pada stabilitas jangka panjang dan kepatuhan terhadap regulasi. Mereka umumnya tidak mendorong manajemen untuk melakukan strategi agresif seperti penghindaran pajak yang berisiko. Hal ini didukung oleh *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, namun tidak selalu mendorong tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak jika hal itu berpotensi merugikan reputasi atau keberlanjutan perusahaan.

Pengaruh variabel profitabilitas memoderasi variabel kepemilikan institusional ke variabel penghindaran pajak .

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap

penghindaran pajak. variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi variabel leverage terhadap variabel penghindaran pajak sehingga pengujian tersebut diketahui variabel profitabilitas memperlemah pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak, maka H5 ditolak. Karena tidak ada hubungan signifikan antara variabel kepemilikan institusional dan penghindaran pajak Ketika variabel profitabilitas dimasukkan sebagai variabelmoderating

Pengaruh transfer Pricing terhadap penghindaran pajak

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena. Transfer pricing tidak selalu berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena tidak semua praktik transfer harga dilakukan dengan tujuan mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah. Banyak perusahaan menggunakan transfer pricing semata-mata untuk keperluan operasional dan efisiensi bisnis antar unit usaha. Selain itu, regulasi perpajakan internasional yang ketat dan kewajiban dokumentasi transfer pricing membatasi ruang gerak perusahaan untuk menyalahgunakannya. Hal ini sejalan dengan Legitimacy Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan akan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku demi mempertahankan legitimasi dan citra positif di mata publik serta regulator.

Pengaruh variabel Profitabilitas memoderasi variabel Transfer Pricing ke variabel Penghindaran pajak.

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi variabel profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi variabel leverage terhadap variabel penghindaran pajak sehingga pengujian tersebut diketahui variabel profitabilitas memperlemah pengaruh variabel transfer pricing terhadap penghindaran pajak , maka H6 ditolak. Variabel lain lebih berpengaruh , faktor politik dan kekuasaan lebih berpengaruh dari pada protabilitas

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage, kepemilikan institusional, dan transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa: pertama, leverage tidak mempengaruhi pajak karena tidak ada kaitan langsung antara leverage dengan penghindaran pajak; kedua, kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak karena justru dapat berfungsi untuk mengurangi penghindaran pajak; dan ketiga, transfer pricing tidak menjadi faktor penting dalam penghindaran pajak karena tidak selalu terkait dengan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Z. (2021). *PERAN MODERASI NILAI PERUSAHAAN PADA PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP*. 2(2), 37–55.
- Faizah, K. (2022). *DECISION: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*. Ristanti, 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Olivia, I., Dwimulyani, S., Trisakti, U., Data, U. K., Data, U. N., Pajak, P., Institusional, K., & Pajak, P. (2019). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN PROFITABILITAS TERHADAP*. 1–10.



- saputra, gani, V. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 1 Maret 2023*. 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88>
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- WENI, A. G., HANTONO, & ASEN, S. (2023). *INDIKASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG*. 11(2), 157–165. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4297>
- Yunita, v kusufiyah, & Dina, A. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1), 217–226.
- Abdallah, Z. (2021). *PERAN MODERASI NILAI PERUSAHAAN PADA PENGARUH RISIKO KREDIT DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP*. 2(2), 37–55.
- Faizah, K. (2022). *DECISION: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*. Ristanti, 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Olivia, I., Dwimulyani, S., Trisakti, U., Data, U. K., Data, U. N., Pajak, P., Institusional, K., & Pajak, P. (2019). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN PROFITABILITAS TERHADAP*. 1–10.
- saputra, gani, V. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 3 No. 1 Maret 2023*. 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88>
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- WENI, A. G., HANTONO, & ASEN, S. (2023). *INDIKASI TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG*. 11(2), 157–165. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4297>
- Yunita, v kusufiyah, & Dina, A. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1), 217–226.